

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.(Kementerian kesehatan RI.2020)

Menurut data WHO kasus covid19 yang terkonfirmasi adalah 40,455,652 kasus dengan penambahan kasus baru pada hari Rabu 21 Oktober 2020 adalah 200,587 kasus dan jumlah korban kematian yang disebabkan dan disertai dengan infeksi covid19 ini adalah sebesar 1,119,431 jiwa. Hingga saat ini kasus terbanyak di dunia masih berada di negara Amerika dengan total kasus yang terkonfirmasi adalah 18,911,563. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

Berdasarkan data yang di upload oleh satuan tugas penanganan covid-19, diketahui total jumlah kasus covid yang terkonfirmasi pada tanggal 21 Oktober 2020 adalah 373,109 dengan penambahan kasus baru sebanyak 4,267 kasus. 16,8% merupakan kasus aktif yaitu sebanyak 62,743 kasus, 79,7% kasus sembuh yaitu sebanyak 297,509 kasus dan 3,4% kasus meninggal yaitu sebanyak 12,857 jiwa. Dengan jumlah kasus terbanyak terdapat di ibu kota provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus 96,217 (26.1%). (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

Sampai tanggal 21 Oktober 2020, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karena itu perlu untuk mengikuti pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 agar tetap sehat, aman dan produktif dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. (Kementerian Kesehatan RI.2020).

Namun dalam upaya penerapan pencegahan dan pengendalian Covid19 perlu untuk dilakukan banyak penyesuaian dalam hampir setiap sektor terkhususnya dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan balita sehat yaitu posyandu. Posyandu sendiri adalah kegiatan yang mencakup di dalamnya pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dasar lengkap dan lanjutan, pemberian Vitamin A dan

Obat cacing. Yang mana pelaksanaannya dilakukan di luar gedung Puskesmas dan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat.

Hal ini dapat menjadi sumber penularan virus covid-19 jika tidak dilakukan tindakan penyesuaian guna meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian covid-19. Penyesuaian tersebut telah di rancang serta di tuangkan dan panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid-19 bagi tenaga kesehatan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2020.

Berdasarkan Teori George C. Edwards III tahun 1980 (dalam Ali, 2017) Model implementasi kebijakan menurut pandangan Edwards III (1980), dipengaruhi empat variabel, yakni; komunikasi, sumber daya, disposisi dan kemudian struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain. Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, materi dan metoda.

Dari hasil penelitian Chrismis Novalinda Ginting dkk. Dengan judul penelitian Implementasi program pencegahan dan pengendalian infeksi di Rs Umum Royal prima tahun 2018. Di dapatkan Implementasi program pencegahan dan pengendalian infeksi di RSU Royal prima sudah berjalan dengan baik. Dukungan manajemen terhadap program sudah cukup maksimal. Direktur RSU Royal Prima sudah memahami dan melaksanakan kegiatan manajerial PPI dengan baik. Standar Pelayanan Medik (SPM) bahwa tim PPI yang terlatih dilihat sudah sesuai dengan yang ditetapkan sebanyak 75% tim PPI sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan baik. Struktur organisasi komite PPIRS Royal Prima sudah sesuai dengan susunan yang di tetapkan

Depkes RI, 2008. Uraian tugas pengawasan oleh IPCN sudah berjalan baik sedangkan tugas pengawasan oleh IPCLN belum optimal akibat banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan serta tidak adanya insentif atau tunjangan secara khusus yang diberikan kepada IPCLN.

Hasil yang serupa juga tertera dalam penelitian Nur Azizah Azis dengan judul penelitian gambaran manajemen pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di puskesmas Kampili Kab. Gowa tahun 2016 didapatkan hasil berupa Fungsi perencanaan pada program KIA di Puskesmas Kampili telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan program KIA. Fungsi pengorganisasian pada program KIA di Puskesmas Kampili telah dilaksanakan sesuai prosedur yakni pembagian tugas dilakukan oleh Kepala Puskesmas sesuai dengan keahlian atau kompetensi masing-masing pegawai. Kemampuan pimpinan dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada tenaga kesehatan dalam fungsi pergerakan pada program KIA di Puskesmas Kampili telah dilaksanakan. Bentuk pengawasan pada program KIA di Puskesmas Kampili dilaksanakan secara rutin oleh Kepala Puskesmas dan diawasi langsung dilapangan oleh Bidan Koordinator. Fungsi evaluasi pada program KIA di Puskesmas Kampili telah dilaksanakan, dengan adanya standar pelayanan minimal yang telah disusun untuk melihat sejauh mana target yang telah tercapai.

Study pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 4 bulan November dengan dilakukan wawancara pada Kepala Puskesmas Tanjung Sekayam yang mengatakan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas

Tanjung Sekayam masih berjalan dengan mengikuti protokol pencegahan dan pengendalian covid-19, walaupun dalam pelaksanaannya tidak bisa menerapkan secara penuh karena harus tetap menyesuaikan dengan kondisi setiap karakteristik masyarakat yang berbeda-beda.

Wawancara dengan bidan pelaksana posyandu dari Puskesmas Tanjung Sekayam dan bidan desa di dapatkan hasil : bahwa tindakan penyuluhan dan sosialisasi kegiatan pencegahan covid-19 telah dilakukan, dan selalu diingatkan kembali kepada masyarakat. Fasilitas sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan protokol pencegahan telah di penuhi oleh Puskesmas.

Pelaksanaan kegiatan posyandu juga telah mengikuti protokol pencegahan dan pengendalian covid-19 dengan melakukan pengaturan jarak dan penyediaan tempat cuci tangan atau hand sanitaizer yang telah diapresiasi dengan baik oleh masyarakat selama kegiatan berlangsung. Arahan penggunaan masker bagi seluruh nakes kader dan masyarakat yang dalam kegiatannya masih banyak di dapati ke tidak patuhan dari masyarakat.

Kegiatan posyandu ini telah dibatasi untuk bayi balita yang akan melakukan imunisasi saja guna mengantisipasi jumlah masyarakat dalam kegiatan posyandu, kecuali dalam kegiatan pembagian vitamin A pada bulan Agustus, yang memang didapati jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan posyandu terlalu banyak hingga sulit untuk dapat mengontrol pelaksanaan protokol pencegahan covid-19. Dalam menghadapi segala permasalahan tersebut sikap yang diambil oleh tenaga pelaksana sebatas teguran dan mengulang tindakan sosialisasi pencegahan dan pengendalian covid-19.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah Penyeladi Hulu, telah diupayakan berlangsung sesuai protokol kesehatan. Namun dalam pelaksanaannya ternyata masih terdapat ketidakcocokan dengan panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid-19, seperti belum dilakukannya penjadwalan waktu pelayanan dengan membagi balita dan jam pelayanannya. Masih terdapat pendamping yang datang tanpa menggunakan masker, khususnya pada pendamping yang datang lebih dari satu orang. Serta masih dilakukannya kegiatan pemantauan tumbuh kembang di posyandu.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam tentang pelaksanaan pencegahan dan pengendalian covid-19 dalam program posyandu bayi balita di Puskesmas Tanjung Sekayam.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pencegahan covid-19 dalam pelaksanaan posyandu balita di Puskesmas Tanjung Sekayam? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan komunikasi dari Implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam
- b. Menggambarkan sumber daya dari Implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam
- c. Menggambarkan disposisi dari Implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam
- d. Menggambarkan struktur birokrasi dari Implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam
- e. Menggambarkan Implementasi pencegahan dan pengendalian covid19 dalam program posyandu bayi balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sekayam

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang mengaksesnya terutama :

1. Pihak pelaksana program posyandu balita

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi pihak pelaksana dalam meningkatkan pengelolaan pelayanan kesehatan khususnya pada program kesehatan posyandu bayi dan balita.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber tambahan referensi bagi institusi yang menaungi penelitian

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi masyarakat